

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana jual beli instrumen keuangan jangka panjang dan yang terkait lainnya. Pasar modal sangat berperan bagi suatu negara dalam memudahkan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana untuk menghimpun modal. Pengelolaan investasi di pasar modal juga terus mengalami peningkatan. Terbukti kapitalisasi pasar saham per 29 Desember 2021 mencapai Rp8.275 triliun atau meningkat sebesar 18,72% (ojk.go.id). Di tengah terjadinya Pandemi Covid-19, pasar modal di Indonesia mengalami tantangan yang cukup besar.

Tantangan tersebut tidak berdampak pada kinerja pasar modal, hal ini dibuktikan dengan tetap stabil dan membaiknya jumlah penghimpun dana dan investor yang mencapai rekor tertinggi. Selain itu, juga ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang masuk ke pasar modal. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah tercatat adanya 26 saham baru, sehingga dipenghujung tahun terdapat 738 perusahaan yang terdaftar di BEI (Inarno Djajadi, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang memfasilitasi jual beli saham pada perusahaan *go public* di Indonesia. Pandemi tidak berdampak pada kinerja pasar modal atau Bursa Efek Indonesia, akan tetapi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan secara umum juga pada sektor makanan dan minuman secara khusus. Terbukti pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya

sebesar 2,9 persen di semester awal 2021 (idxchannel.com). Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan saat sebelum adanya pandemi. Penurunan yang cukup signifikan diakibatkan oleh masyarakat yang belum beradaptasi dengan kondisi ini. Dengan diadakannya pembatasan kegiatan masyarakat secara besar-besaran, menyebabkan pembatasan juga terhadap distribusi dari produk-produk sektor tersebut. Kinerja keuangan berdampak pada harga pasar saham perusahaan.

Berikut adalah pergerakan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 :



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2020

Sumber : www.yahoo.finance.com

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan saat pasar sedang berlangsung dengan berdasar pada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri (Widiatmodjo, 2013). Harga saham menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan yang menerbitkan saham. Berdasarkan gambar 1.1 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan mengalami

peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Terjadinya fluktuasi harga saham tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor.

Mengutip pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada beberapa faktor penyebab terjadinya fluktuasi harga saham pada suatu perusahaan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik dan faktor manipulasi pasar (Investor.id). Terjadinya fluktuasi harga saham ini dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam mengungkap pengukuran harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI), ketiga variabel tersebut digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan juga kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban itu menggunakan ekuitas yang dimilikinya (Ristiani & Irianti, 2019). Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Alasan DER dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan karena, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh

perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut karena turunya nilai harga saham. Alasan lainnya yaitu karena adanya kesenjangan dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Cahyani & Winarto, 2017), (Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019), (Hendra, 2019), (Nugroho, Sochib, dan Ifa, 2020), dan (Tarsono, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memerlukan dana tambahan untuk kelangsungan perusahaan, yang hal ini dianggap wajar oleh investor sepanjang perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak, namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kumaidi & Asandimitra, 2017), (Mujiono dan Prijati, 2017), (Junaeni, 2017), dan (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dananya tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Perbedaan dari temuan penelitian ini menunjukkan masih terdapat peluang di telitinya kembali variabel ini. Variabel lain yang perlu dipertimbangkan adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan per lembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). Pemilihan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel predictor dalam mempengaruhi harga saham karena

berdasarkan nilai *Earning Per Share* (EPS) investor mampu menilai kinerja perusahaan. Sehingga, akan berdampak pada peningkatan pembelian saham dan secara otomatis meningkatkan harga saham pula. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Cahyani & Winarto, 2017), (Lestari, dkk, 2019), dan (Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan besarnya nilai *Earning per Share* (EPS) dapat membuat peluang besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya kembali di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan naik yang mengakibatkan harga saham juga naik. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Khairani, 2016), (Ulfiyati, Lambey, & Walandouw, 2017), (Siregar & Farisi, 2018), (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Anwar & Rahmalia, 2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah dalam menghasilkan laba di masa akan datang. Perbedaan dari temuan penelitian ini menunjukkan masih terdapat peluang di telitinya kembali variabel ini. Selanjutnya, variabel lain yang akan dijadikan penelitian adalah *Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan dari hasil investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba (Sutrisno, 2013:223). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari hasil timbal balik investasi yang telah dikeluarkan. Dimana para investor akan menghitung seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima untuk diinvestasi. Alasan penggunaan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dalam memprediksi harga saham adalah karena dari laba yang dihasilkan berdasar *total asset* akan berdampak

terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Aminah, Arifati, & Supriyanto, 2016), (Dita & Saifi, 2017), (Faila & Djawoto, 2017), (Utomo, 2019), (Nugroho & Ifa, 2020) dan (Mamahit, Van Rate, & Untu, 2021) yang memberikan hasil bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba membawa efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang akan mendapat respon positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Suryadi, 2017), (Shafira & Retnani, 2017), (Wijaya & Suwitho, 2019), (Gustaminar & Mariani, 2018) dan (Fernando dkk, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *Return on Investment* (ROI) yang rendah dapat menurunkan minat investor untuk membeli saham tersebut. Perbedaan dari temuan penelitian ini menunjukkan masih terdapat peluang di telitinya kembali variabel ini.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, alasan penulis memilih sektor makanan dan minuman adalah karena pertumbuhan industri makanan dan minuman selalu meningkat setiap tahunnya. Ditunjang dengan populasi masyarakat di Indonesia mencapai 268 juta lebih jiwa , menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor makanan dan minuman. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman. Akan tetapi bukan berarti sektor ini merupakan tempat yang benar-benar aman bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tersebut dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020).

1.2 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian dengan keterbatasan pengetahuan dan waktu, maka peneliti hanya berfokus pada :

- a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.
- b. Penelitian hanya akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Harga saham menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
- b. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?

- c. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan harga saham terhadap variabel-variabelnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembacanya, manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan

terutama yang berkaitan dengan harga saham perusahaan juga menjadi acuan dalam penelitian sejenis serta penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor untuk memperhitungkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan jika akan membeli saham perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola perusahaan agar memperhatikan pengaruh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.